

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin hari semakin bertambah pesat. Salah satu kunci dari perkembangan tersebut adalah perkembangan di bidang pendidikan. Itu sebabnya pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting karena pendidikan merupakan sarana untuk dapat mengembangkan kualitas hidup manusia. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah dan berlangsung sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dan bijaksana dimasa yang akan datang.

UU R.I. No. 12 Tahun 2012, Bab I pasal I yang Berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Danarjati, Dkk (2014:3) mengatakan “Pendidikan adalah proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui proses belajar mengajar”. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian yang

khusus dari semua pihak, karena Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud dalam membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya, mempertahankan dan meningkatkan mutu hidupnya. Hal ini akan terjadi jika pendidikan mempunyai tujuan yang tepat yaitu hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diseleggarakannya kegiatan pendidikan.

Dalam hal ini peranan dari guru sebagai pendidik sangat besar dalam kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan/atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Maka pendidikan tanpa peran seorang guru akan sia-sia saja karena pekerjaan mendidik mencakup banyak hal yaitu, sesuatu yang berkaitan erat dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, kemampuan bersosial, sampai kepada perkembangan iman. Itu sebabnya mengapa peranan Guru sangat besar dalam mengembangkan potensi kemanusiaan peserta didik. Dalam hal ini guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar bagi peserta didik yaitu dalam hal meningkatkan mutu hidup peserta didik.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya guna meningkatkan mutu pendidikan baik dari perubahan kurikulum, peningkatan kesejahteraan guru, perbaikan sarana dan prasarana sekolah melalui program dana BOS, mengadakan seminar-seminar nasional bidang pendidikan dan pemberdayaan Guru, serta memperkenalkan pembaharuan metode pembelajaran yang inovatif yaitu siswa harus berperan aktif dalam membangun sendiri pengetahuannya dalam proses belajar mengajar sedangkan guru harusnya berperan sebagai mediator, fasilitator

dan pembimbing sehingga kegiatan belajar peserta didik menjadi lebih terarah dan bermakna dan dapat membangun kemandirian siswa. Namun upaya ini belum sepenuhnya dapat mengatasi permasalahan pendidikan secara umum. Karena dalam prakteknya masih ditemukan pembelajaran bukan berpusat pada siswa tetapi pada guru, hal ini yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang sesungguhnya belum sepenuhnya seperti apa yang diharapkan pada UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu pembelajaran sebagai proses dimana guru membantu siswa untuk dapat belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan yakni di SMK PAB 12 Saentis, Percut Sei Tuan pada mata pelajaran korespondensi serta hasil wawancara dengan guru kelas X BM di SMK PAB 12 Saentis, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran dikelas X BM masih menggunakan metode konvensional atau bersifat *Teacher Centre* hal ini dapat menyebabkan siswa belajar pasif, duduk, diam, mendengar, mencatat atau menghafal sehingga siswa merasa bosan dan kurang berminat dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Akhirnya cenderung siswa menyimpan segala kesulitan yang ditemui saat belajar tanpa ada usaha dan cara menyelesaikannya. Kondisi ini menjadikan siswa sulit dalam belajar, kemudian merasakan kejenuhan dan keinginan proses belajar mengajar selesai, siswa cenderung mencari alasan agar bisa keluar dari kelas untuk menghilangkan kejenuhan, karena hanya guru yang aktif dikelas tanpa melibatkan siswa. Selain itu juga belajar yang mengacu pada satu buku menyebabkan kreatifitas dan keaktifan siswa dalam mengembangkan

keterampilan memecahkan masalah dan menerapkan ilmu yang dimiliki tidak berkembang maksimal. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Banyak siswa yang diam untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

Tabel 1.1
Hasil Nilai Ujian Korespondensi Siswa Kelas X
SMK PAB 12 Saentis

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Nilai >75	Nilai <75
1.	2015/2016	50	15	35
2.	2016/2017	45	14	29
3.	2017/2018	50	17	33

Hasil belajar siswa selama 2 tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel diatas bahwa masih lebih banyak siswa yang belum tuntas KKM dibanding dengan yang sudah tuntas KKM. Peran serta siswa dalam proses belajar mengajar masih rendah. Dilihat dari hasil nilai rata-rata ujian siswa yang hanya mencapai 60. Apabila nilai rata-rata siswa ini dibandingkan dengan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata belajar siswa tersebut berada dibawah kriteria ketuntasan minimum yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti memberikan asumsi bahwa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu penggunaan model pembelajaran pada mata diklat korespondensi, dimana guru masih bersifat konvensional dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan sehingga pembelajaran berpusat pada guru. Maka dari itu diperlukan alternatif pemecahan masalah yang diberikan kesempatan kepada siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran yang nanti akan membangkitkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Dalam memecahkan masalah tersebut salah satunya adalah tindakan

yang dilakukan dengan melakukan pendekatan dan model pembelajaran *Mind Mapping* dan *Giving Question and Getting Answer* Karena dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dan *Giving Question and Getting Answer* mampu memberikan peluang kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran

Model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Model pembelajaran *Mind Mapping* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja sama membuat peta konsep pikiran, melatih otak kanan dan otak kiri siswa agar bekerja lebih seimbang dan efektif. Dengan demikian akan lebih melatih siswa untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak untuk lebih memahami materi pelajaran.

Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* merupakan model pembelajaran yang didesain untuk mengulang atau meninjau kembali materi sehingga dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Melatih siswa untuk bertanya, menggunakan pendapat, bahkan menjelaskan bahan pelajaran yang telah dipelajari kepada teman sekelasnya dengan cara memberikan pertanyaan dan berusaha untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut.

Berdasarkan Uraian latar belakang masalah diatas. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Eksperimen dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* dan Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X SMKS PAB 12 Saentis T.A 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar korespondensi siswa masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimum.
2. Guru masih menggunakan metode konvensional dengan ceramah dan penugasan
3. Kurangnya minat siswa dalam proses belajar mengajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini perlu adanya suatu pembatasan masalah agar pembahasan peneliti dapat difokuskan. Peneliti ini difokuskan pada :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Mind Mapping* dan *Giving Question and Getting Answer*
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar korespondensi siswa kelas X SMKS PAB 12 Saentis T.A 2018/2019

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Mind Mapping* dan *Giving Question And Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X SMKS PAB 12 Saentis Percut T.P 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah penelitian yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* dan *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X SMKS PAB 12 Saentis Percut T.P 2018/2019 ?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan bagi penulis sebagai calon guru dalam menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dan *Giving Question and Getting Answer* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi korespondensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* dan *Giving Question and Getting Answer* Sebagai bahan referensi bagi Civitas Akademis UNIMED khususnya jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran dan pihak lain yang melakukan penelitian ini.